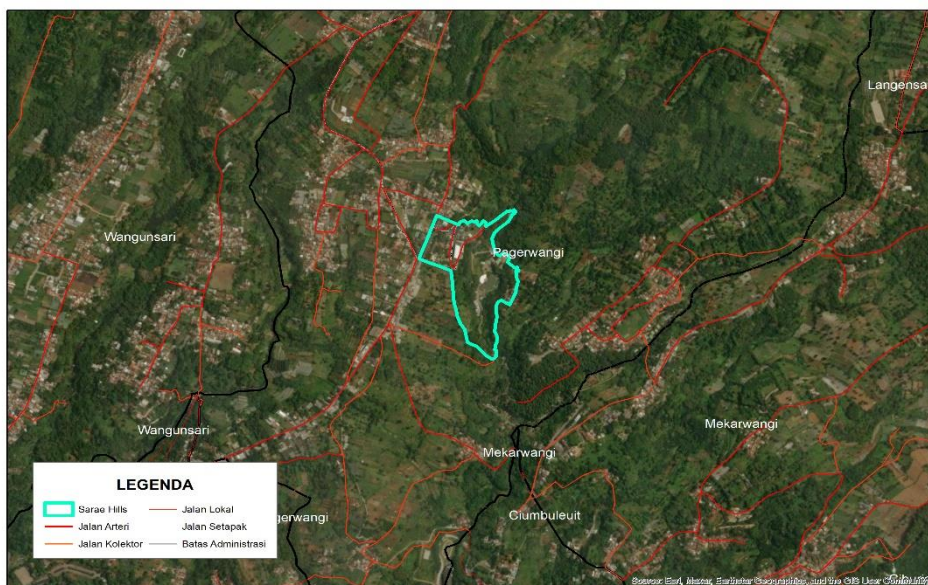


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih peneliti sebagai latar belakang lokasi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Kawasan Wisata Sarae Hills. Kawasan wisata ini terletak di Jalan Pagermaneuh, RT/RW 05/07, Desa Pagerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat-40391.

Gambar 3. 1 Letak Lokasi Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Metode statistik deskriptif merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis (mengolah) data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dan atau sifat dari data yang telah terkumpul sebelumnya. Dimana tujuan dari metode deskriptif ini tidak sampai menghasilkan sebuah kesimpulan baik yang berlaku secara umum atau *general* (Sugiyono, 2019). Sedangkan metode statistik inferensial disebut sebagai sebuah metode statistik yang dipergunakan untuk menguji suatu dugaan awal atau hipotesis dari suatu data serta bertujuan untuk menentukan kesimpulan yang berlaku untuk

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARA E HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pouplasi dimana sampel tersebut di ambil (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode statistik deskriptif dipergunakan untuk mendapatkan gambaran umum terkait dimensi persepsi risiko apa saja yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Sarae Hills. Sebaliknya, metode statistik inferensial digunakan untuk menguji atau mengukur seberapa besar tingkat pengaruh persepsi risiko yang dimiliki Kawasan Wisata Sarae Hills terhadap minat berkunjung wisatawan. Metode statistik deskriptif dan statistik inferensial termasuk ke dalam teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan sebuah metode di dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa menggunakan data numerik yang diolah secara matematis dalam satuan statistik tertentu. Dalam metode statistik kuantitatif deskriptif dan statistik inferensial pengumpulan data yang akan diteliti dilakukan dengan menggunakan metode survey lapangan, dimana data dikumpulkan menggunakan sebuah instrumen penelitian yang berupa kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Pemahaman terkait pengertian dari operasional memiliki tujuan untuk dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam penafsiran istilah-istilah pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian secara umum terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yang meliputi.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel *independent* atau disebut juga sebagai variabel bebas memiliki definisi sebagai variabel yang mempengaruhi atau dengan kata lain menjadi penyebab terjadinya perubahan dari variabel dependent (terikat). Variabel *independent* selain disebut sebagai variabel bebas, variabel ini pum dikenal dengan sebutan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* dan dikonotasikan dengan huruf (X). Variabel *independent* dari penelitian ini yakni persepsi risiko yang dialami oleh wisatawan selama melakukan perjalanan dan kegiatan wisata.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel *dependent* atau kerap kali dikenal sebagai variabel terikat merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dimana variabel terikat dianggap sebagai akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat memiliki sebutan lain yakni variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen (terikat) dikonotasikan dengan huruf (Y). Variabel terikat dari penelitian ini adalah minat berkunjung wisatawan ke suatu kawasan wisata.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Kode	Butir Pertanyaan	Sumber	Skala
Variabel Bebas					
Risiko Fisik (X₁)	1. Kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya bencana alam	RF1	1. Saya merasa khawatir akan terjadi bencana alam atau kecelakaan ketika saya melakukan wisata ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang	Kaplan et al., 1974; Mitchell, 1992	Ordinal
	2. Kekhawatiran akan adanya potensi bencana yang menimpa destinasi	RF2	2. Saya merasa khawatir terhadap potensi terjadinya bencana alam yang mungkin terjadi ketika saya melakukan kunjungan wisata di kawasan wisata Sarae Hills Lembang		
	3. Kekhawatiran terhadap cuaca buruk	RF3	3. Saya merasa khawatir terhadap kemungkinan terjadinya cuaca buruk yang mungkin terjadi ketika saya mengunjungi kawasan wisata Sarae Hills Lembang.		
	4. Kekhawatiran terhadap keselamatan diri	RF4	4. Saya merasa khawatir jika saya tidak bisa menyelamatkan diri ketika terjadi bencana alam saat saya mengunjungi kawasan wisata Saare Hills Lembang.		
	5. Kekhawatiran terhadap terpaparnya penyakit, kecelakaan, bahkan kematian dari sebuah bencana	RF5	5. Saya khawatir saya dapat mengalami kecelakaan, bahkan hingga mengalami kematian dikarenakan adanya sebuah bencana alam yang terjadi atau kerusakan fasilitas		
Risiko Sosial-Psikologis (X₂)	1. Kekhawatiran tentang pandangan kerabat, pasangan, atau teman tentang perjalanan yang akan dilakukan	RSP1	1. Kerluarga, teman, atau pun pasangan saya khawatir jika saya melakukan wisata ke kawasan Sarae Hills Lembang	Kaplan et al., 1974; Mitchell, 1992	Ordinal
	2. Kekhawatiran keluarga, kerabat, pasangan, atau teman tentang perjalanan saya melaukan wisata	RSP2	2. Keluarga, teman, kerabat, dan pasangan saya tidak mengizinkan saya untuk berwisata ke Kawasan wisata Sare Hills Lembang		

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARAEE HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Kekhawatiran tentang ketidak nyaman dikarenakan terlalu padat	RSP3	3. Saya khawatir bahwa saya tidak akan merasa nyaman saat terlalu banyak pengunjung di kawasan wisata Sarae Hills Lembang		
Risiko Kinerja (Performance) (X₃)	1. Kekhawatiran terhadap aksesibilitas jalan menuju tujuan wisata	RK1	1. Saya khawatir dengan kondisi jalan menuju kawasan wisata karena topografinya yang curam	Kaplan et al., 1974; Mitchell, 1992	Ordinal
	2. Kekhawatiran terhadap kondisi infrastruktur kawasan wisata	RK2	2. Saya khawatir dengan kondisi fasilitas wisata yang ada tidak aman untuk dipakai		
	3. Kekhawatiran terhadap ketersediaan fasilitas mitigas bencana	RK3	3. Saya merasa khawatir tidak tersedia rute evakuasi bencana, serta tempat perlindungan (titik evakuasi) dari bencana, jika terjadi bencana di kawasan wisata Sarae Hills Lembang		
	4. Kekhawatiran akan kesiapan manajemen bencana pada kawasan wisata	RK4	4. Saya khawatir pihak manajemen kawasan wisata Sarae Hills Lembang tidak memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang terstruktur dan baik		
	5. Kekhawatiran terhadap ketersediaan akomodasi dan transportasi	RK5	5. Saya merasa khawatir jika saya akan sulit menemukan moda transportasi yang aman dari bencana alam ketika saya mengunjungi kawasan wisata Sarae Hills Lembang		
	6. Kekhawatiran akan perilaku penduduk setempat	RK6	6. Saya merasa khawatir masyarakat setempat kurang kooperatif selama evakuasi. Jika terjadi bencana di kawasan wisata Sarae Hills Lembang		
	7. Kekhawatiran terhadap kualitas pelayanan di kawasan wisata Sarae Hills	RK7	7. Saya merasa khawatir jika pelayanan di kawasan wisata Sarae Hills cenderung buruk		
Risiko Finansial (X₄)	1. Kekhawatiran akan adanya pengeluaran tambahan	RFn1	1. Saya merasa khawatir jika terdapat banyak biaya tambahan yang harus saya keluarkan Ketika berwisata ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang	Kaplan et al., 1974; Mitchell, 1992	Ordinal
	2. Kekawatiran ketidak sesuaian manfaat yang diperoleh	RFn2	2. Saya merasa khawatir jika saya kurang mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata yang saya lakukan dan tidak sebanding dengan biaya tiket yang sudah dibeli		
	3. Kekawatiran akan biaya yang lebih mahal	RFn3	3. Saya merasa tiket wisata di kawasan Sarae Hills Lembang lebih mahal dibandingkan dengan kawasan wisata lainnya.		

Risiko Waktu (X₅)	1. Kekhawatiran jika waktu yang dihabiskan akan bersifat sia-sia	RW1	1. Saya khawatir akibat perjalanan wisata ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang, waktu saya akan terbuang sia-sia	Kaplan et al., 1974; Mitchell,1992	Ordinal
	2. Kekhawatiran waktu tempuh dan penggunaan waktu yang lama Ketika melakukan perjalanan wisata	RW2	2. Saya khawatir perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan perjalanan ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang akan memakan waktu yang lama		
Variabel Terikat					
Minat Berkunjung (Y)	1. Keinginan untuk melakukan kunjungan ke kawasan wisata Sarae Hills	MB1	1. Saya ingin pergi ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya	Kaplan et al., 1974; Mitchell,1992	Ordinal
	2. Rencana untuk melakukan berkunjung	MB2	2. Saya berencana pergi ke kawasan wisata Sarae Hills Ketika memiliki waktu luang		
	3. Niat atau harapan untuk melakuakn kunjungan ke daya tarik wisata	MB3	3. Saya memilih untuk pergi ke kawasan wisata Sarae Hills		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Proses pertama yang dilakukan dalam pengolahan data adalah dengan mengumpulkan data yang akan diuji dan dianalisis terlebih dahulu. Dimana proses pertama pengumpulan data dilakukan dengan menentukan populasi yang akan diuji di dalam penelitian ini. Populasi sendiri dipahami sebagai area generalisasi yang di dalamnya terdapat sebuah objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik (ciri) serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti yang selanjutnya akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan setelah selesai dipelajari (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi yang akan diuji di dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang belum pernah berkunjung dan / akan berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang.

2. Sampel

Proses berikutnya yang harus peneliti lakukan setelah berhasil menentukan populasi dari penelitian ini adalah dengan menentukan jumlah sampel yang akan ikut ujian dalam penelitian ini. Populasi sendiri didefinisikan sebagai Sebagian kecil dari jumlah besar (populasi) yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Secara umum sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari populasi sebagai bentuk pengefisienan waktu dan sumber daya saat melakukan penelitian dan pengujian (Sugiyono, 2019). Karakteristik sampel dalam penelitian ini harus berusia 17 tahun ke atas dan belum pernah berkunjung ke Sarae Hills.

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARA E HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini, teknik sampling yang peneliti gunakan adalah teknik *Probability Sampling*, dimana teknik ini didefinisikan sebagai teknik penentuan serta penmilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap bagian anggota populasi untuk bisa dijadikan sebagai anggota sampel. Jenis *Probability Sampling* yang peniliti pilih untuk diterap-y5kan dalam teknik penentuan sampel adalah teknik *simple random sampling*.

Penentuan ukuran dan jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini, ditentukan dan dihitung menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019). Berikut adalah formula rumus dari penentuan jumlah sampel yang dikemukakan oleh Solvin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel minimal

N = besaran populasi

E = tingkat besaran kesalahan (pada umumnya memiliki nilai sebesar 10% atau setara dengan 0,1 untuk populasi yang berjumlah besar. Sedangkan untuk populasi yang berjumlah jumlah kecil biasanya memiliki nilai sebesar 20% atau setara dengan 0,2)

Dalam menentukan ukuran atau besaran sampel yang digunakan dan diuji di dalam penelitian ini, peneliti menjadikan jumlah kunjungan wisata pada tahun kunjungan 2022 ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang sebagai populasi dari penelitian ini. Dimana jumlah kujungan wisatawan ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang tersebut mencapai jumlah sebanyak 898.730 orang. Karena populasi dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Sarae Hills termasuk ke dalam jenis populasi dengan kelompok besar. Maka, persentase kelonggaran yang sesuai dengan rumusan solvin dan dapat dipakai di dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Berdasarkan populasi yang akan diuji di dalam penelitian ini. Berikut adalah

perhitungan dari jumlah sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{898.730}{1 + 898.730(0,1)^2} \\
 n &= \frac{898.730}{1 + 898.730 (0,01)^2} \\
 n &= \frac{898.730}{8,987} \\
 &= 100 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan besaran sampel yang akan diuji serta digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

3.5. Jenis Sumber Data

Jenis data ada di dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis yang dibagi berdasarkan sumber asal data tersebut terbentuk atau didapatkan. Ke-dua jenis data tersebut meliputi data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Berikut adalah pemaparan dari sumber-sumber data yang dipergunakan di dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Berdasarkan buku yang ditulis oleh (Arikunto, 2011) menjelaskan bahwa data utama (primer) adalah suatu jenis data yang keseluruhan sumber atau dasar datanya diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan penelitian ke lapangan. Dimana sumber data secara langsung memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis. Bentuk data utama (primer) yang diperoleh peneliti di dalam penelitian ini yakni berupa data dari kuesioner yang disebar peneliti kepada seluruh *sample* yang sudah ditentukan sebelumnya. Data utama (primer) yang akan diujikan di dalam penelitian ini meliputi tingkat pemahaman wisatawan mengenai persepsi risiko dan juga sekaligus mengevaluasi persepsi risiko yang dipahami wisatawan berpengaruh terhadap minat berkunjung ke kawasan Wisata Sarae Hills.

2. Data Sekunder

Sedangkan data pendukung (sekunder) menurut (Arikunto, 2011) diartikan sebagai suatu jenis data penelitian yang sumber keseluruhan datanya dipakai sebagai penunjang bagi data utama (primer). Dimana, jenis data ini tidak secara langsung diterima oleh penulis dari sumber data. Data pendukung (sekunder) yang dipakai di dalam penelitian ini berupa laporan data kawasan wisata dari pihak pengelola kawasan, penelitian terdahulu, dan laman web yang memiliki kererkaitan dengan dimensi persepsi risiko yang peneliti ambil.

3.6. Teknik Pengumpulan data

Di dalam penelitian ini, peneliti memakai dua jenis data yang akan diuji serta dianalisis. Ke-dua jenis data tersebut meliputi data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data utama (primer) didapatkan sebagai hasil dari dilakukannya survey melalui penyebaran kuesioner kepada sampel responden yang telah ditentukan sebelumnya baik terkait karakteristik maupun jumlahnya.

Kuesioner disusun dengan bentuk pertanyaan berupa pernyataan tentang kondisi asli di lapangan serta berisi beberapa pilihan jawaban yang selanjutnya akan dijawab sesuai dengan kondisi yang akan dialami oleh sampel responden ketika mereka berada di lokasi penelitian. Penyebaran kuisioer dilakukan melalui media social (*google form*) sekaligus juga dengan melakukan penyebaran kuesioner langsung ke lapangan. Penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan peneliti dikarenakan kurangnya jumlah responden setelah melakukan penyebaran langsung di lapangan.

Data pendukung (sekunder) dari penelitian ini berupan studi kepustakaan dengan memahami, meninjau, dan menganalisis beberapa penelitian terdahulu baik yang berbentuk buku, artikel jurnal, skripsi, thesis, atau bahkan sumber dari laman web yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sebagai variabel yang diteliti. Data sekunder digunakan dengan tujuan dapat mendukung sisi teori dari penelitian yang dilakukan sekaligus sebagai pendukung teori dari hipotesis yang telah ditentukan.

3.7. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019) yang tercantum pada bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah benda atau alat yang dipergunakan untuk dapat menaksir besaran suatu gejala alam maupun *social* yang sedang diamati. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri atas berbagai pendapat terkait pernyataan yang telah ditentukan sebelumnya dan diberi nilai dengan menggunakan skala likert sebagai acuan responden dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner dirancang dan disusun sesuai dengan hasil penyelarasan dari indikator-indikator persepsi risiko dari penelitian sebelumnya.

Penyusunan kuesioner yang dipergunakan di dalam penelitian ini disusun menjadi tiga *section*. Pada *section* pertama terdiri dari gambaran dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik personal dari responden yang meliputi. Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, frekuensi bepergian, dan pendapatan. Pada bagian kedua, berisikan terkait pernyataan-pernyataan seputar dimensi dari persepsi risiko yakni, dimensi risiko fisik, sosio-psikologi, kinerja, finansial, dan waktu. Sedangkan pada bagian ke-tiga berisi mengenai pernyataan-pernyataan terkait minat berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills. Sebelum mengisi kuesioner para responden diberikan terlebih dahulu brosur terkait kondisi dan karakteristik dari Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Dimana, brosur tersebut memuat informasi terkait letak lokasi Kawasan wisata, rute perjalanan, daftar fasilitas dan atraksi wisata, harga, serta kondisi fisik dari Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang.

Jenis kuesioner yang dipergunakan di dalam penelitian ini memiliki sifat tertutup. Dimana jenis tersebut menyebabkan kuesioner memiliki bentuk pertanyaan dan jawaban dari responden yang telah ditentukan pula oleh peneliti sebelumnya. Sehingga responden hanya bisa memilih jawaban sesuai dengan pilihan yang telah disiapkan. Acuan pengukuran dari jawaban yang telah ditentukan tersebut dibuat dengan menggunakan ukuran skala likert. Fenomena-fenomena *social* yang sudah diputuskan secara mendetail oleh penulis inilah yang akhirnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) pada bukunya dengan judul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" menjabarkan bahwa skala likert merupakan sebuah skala atau hitungan yang dipergunakan untuk menaksir besaran sikap, pendapat, dan persepsi perseorangan dan atau kelompok terkait kejadian (fenomena) atau gejala *social* yang pernah mereka alami. Skala likert memiliki 5 (lima) tingkatan untuk dijadikan sebagai acuan pengukuran dari jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner. Berikut adalah data tingkat penilaian dan ukuran dari skala likert.

Tabel 3. 2
Skala Pengukuran Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Riduwan (2003)

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat kelayakan dari sebuah instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Dimana hasil dari pengujian ini dapat menunjukkan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) layak atau tidak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berikut adalah pemaparan terkait uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Ardianto, 2010) menjelaskan bahwa validitas merupakan sebuah ukuran atau derajat ketepatan yang memperlihatkan sejauh mana hitungan penaksiran yang digunakan dapat mengukur sesuatu. Sedangkan berdasarkan penjelasan dari (Azwar, 2014) menjabarkan validitas menjadi lebih sederhana yakni menyebutkan bahwa validitas adalah alat ukur yang mengacu pada sejauh mana ketepatan tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari suatu instrumen. Uji validitas ini dilaksanakan guna untuk memeriksa dan menghitung besaran ketepatan dari setiap poin pernyataan dalam menaksir variabel

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARAE HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diteliti. Pengujian validitas dilaksanakan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan nilai besaran dari setiap bulir pernyataan yang akan disampaikan kepada pihak responden dengan total nilai keseluruhan poin pernyataan. Sedangkan, teknik korelasi yang akan dipergunakan dalam menguji tingkat validitas dari setiap bulir pernyataan yang terdapat di dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *person product moment* menurut (Arikunto, 2011) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Besaran koefisien validitas item yang dicari
 X : Nilai yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y : Nilai total
 $\sum X$: Total besarn nilai dalam distribusi X
 $\sum Y$: Total besaran nilai dalam jumlah Y
 $\sum X^2$: Total X *square* dalam nilai distribusi X
 $\sum Y^2$: Total Y *square* dalam nilai distribusi Y
 n : Total keseluruhan responden

Keputusan ataupun determinasi yang dihasilkan dari hasil pengujian tingkat validitas dari setiap poin pernyataan merujuk pada penjelasan sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > 0,195$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan terebut dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < 0,195$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Oleh dikarenakan hal tersbut, apabila terdapat sebuah elemen pernyataan dengan besar taksiran korelasi kurang dari 0,195 dapat disisihkan, sebab elemen pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya item yang memiliki nilai korelasi di atas 0,195 (Arikunto, 2011).

Sebuah intrumen penelitian harus memiliki nilai validitas yang tinggi agar bisa digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika suatu instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang rendah. Maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan

sebagai instrumen dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap 100 orang responden yang telah melakukan pengisian kuesioner. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel persepsi risiko.

A. Uji Validitas Variabel Bebas Persepsi Risiko (X)

Tabel 3. 3
Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

No	Dimensi Persepsi Risiko	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Risiko Fisik (X₁)				
1	Saya merasa khawatir akan terjadi bencana alam atau kecelakaan saat saya mengunjungi kawasan wisata Sarae Hills	.284"	0,195	Valid
2	Saya merasa khawatir terkait tinakat kerawanan bencana alam yang mungkin terjadi ketika saya melakukan kunjungan wisata di kawasan wisata Sarae Hills	.270"	0,195	Valid
3	Saya merasa khawatir terhadap kemungkinan terjadinya cuaca buruk seperti badai, hujan lebat yang mungkin terjadi ketika saya mengunjungi kawasan wisata Sarae Hills	.237"	0,195	Valid
4	Saya merasa khawatir jika terjadi bencana alam saat saya melakukan kunjungan wisata ke Kawasan wisata Sarae Hills, saya tidak dapat menyelamatkan diri saya sendiri.	.293"	0,195	Valid
5	Saya khawatir saya dapat mengalami kecelakaan, bahkan hingga mengalami kematian dikarenakan adanya sebuah bencana alam yang terjadi atau kerusakan fasilitas	.286"	0,195	Valid
Risiko Sosio-Psikologis (X₂)				
1	Keluarga, teman, atau pun pasangan saya khawatir jika saya melakukan wisata ke kawasan Sarae Hills	.314"	0,195	Valid
2	Keluarga, teman, dan teman saya tidak mengizinkan saya untuk berwisata ke kawasan wisata Sare Hills	.275"	0,195	Valid
3	Saya khawatir bahwa saya tidak akan merasa nyaman saat terlalu banyak pengunjung di kawan wisata Sarae Hills	.347"	0,195	Valid
Risiko Kinerja (X₃)				
1	Saya khawatir dengan kondisi jalan menuju kawasan wisata karena topografinya yang curam	.653"	0,195	Valid
2	Saya khawatir dengan kondisi fasilitas wisata yang ada tidak aman untuk dipakai	.500"	0,195	Valid
3	Saya merasa khawatir tidak tersedia rute evakuasi bencana, serta tempat perlindungan (titik evakuasi) dari bencana, jika terjadi bencana di kawasan wisata Sarae Hills Lembang	.563"	0,195	Valid

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARAEE HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Saya khawatir pihak manajemen kawasan wisata Sarae Hills tidak memiliki kesiap-siagaan bencana yang baik	.564"	0,195	Valid
5	Saya merasa khawatir jika saya akan sulit menemukan moda transportasi yang aman dari bencana alam ketika saya mengunjungi kawasan wisata Sare Hills Lembang	.577"	0,195	Valid
6	Saya merasa khawatir masyarakat setempat kurang kooperatif selama evakuasi. Jika terjadi bencana di kawasan wisata Sarae Hills Lembang	.452"	0,195	Valid
7	Saya merasa khawatir jika pelayanan di kawasan wisata Sarea Hills cenderung buruk	.223"	0,195	Valid
Risiko Finansial (X₄)				
1	Saya merasa khawatir jika terdapat banyak biaya tambahan yang harus saya keluarkan Ketika berwisata ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang	.380"	0,195	Valid
2	Saya merasa khawatir jika saya kurang mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata yang saya lakukan dan tidak sebanding dengan biaya tiket yang sudah dibeli	.456"	0,195	Valid
3	Saya merasa khawatir jika terdapat banyak biaya tambahan yang harus saya keluarkan Ketika berwisata ke kawasan wisata Sarae Hills Lembang	.365"	0,195	Valid
Risiko Waktu (X₅)				
1	Saya khawatir akibat perjalanan wisata ke kawasan wisata Sarae Hills, waktu saya akan terbuang sia-sia	.272"	0,195	Valid
2	Saya khawatir perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan perjalanan ke kawasan wisata Sarae Hills akan memakan waktu yang lama	.393"	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil uji validitas yang tertera di dalam tabel 3.3, dapat kita ketahui bahwa hasil uji validitas dari setiap indikator dalam dimensi persepsi risiko mempunyai besaran taksiran r_{hitung} yang lebih besar dari pada dengan nilai r_{tabel} (0,195). Sehingga hasil dari uji validitas ini, keseluruhan butir pernyataan dari setiap dimensi risiko dinyatakan valid.

B. Uji Validitas Variabel Terikat Minat Berkunjung (Y)

Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel terikat dari penelitian ini, yakni variabel minat berkunjung.

Tabel 3. 4
Uji Validitas Variabel Minat Berkunjung

No	Dimensi Persepsi Risiko	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Risiko Fisik (X₁)				
1	Saya ingin pergi ke kawasan wisata Sarae Hills dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya	.313"	0,195	Valid
2	Saya berencana pergi ke kawasan wisata Sarae Hills. Ketika memiliki waktu luang	.336"	0,195	Valid
3	Saya berencana pergi ke kawasan wisata Sarae Hills Ketika memiliki waktu luang	.261"	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan dengan data yang terlampir di dalam table 3.4, dapat kita ketahui bahwa hasil uji validitas terhadap ketepatan dari variabel terikat yakni minat berkunjung memperlihatkan besaran taksiran r_{hitung} yang lebih besar dari pada dengan besar taksiran r_{tabel} (0,195). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan pernyataan dari variabel ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2011) pada bukunya dengan judul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik” memaparkan jika Uji reliabilitas diartikan sebagai sebuah pengujian suatu instrumen penelitian dianggap sesuai dan cukup dapat dipercaya atau tidak agar bisa dipergunakan atau dipakai kembali sebagai instrumen pengumpulan data di masa mendatang sebab dianggap memiliki nilai yang baik dan konstan (tetap). Uji reliabilitas diujikan terhadap instrumen atau item pernyataan yang sudah lolos tahap uji validitas sebelumnya serta sudah dinyatakan valid. Pengetesan reliabilitas dijalankan dengan cara mengetes sebuah *instrument* penelitian dengan memakai metode analisis *Alpha Cronbach*. Kuesioner dinyatakan baik dan bisa dipergunakan sebagai alat dalam penelitian apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2019)

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARAEE HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan rumus penghitungan besaran nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*:

$$r_n = \left(\frac{K}{k-1} \right) + \left(1 - \frac{\sum ab^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_n : Besaran nilai reliabilitas instrumen
 k : Jumlah keseluruhan butir pernyataan
 a_1^2 : Nilai keseluruhan besaran Varians
 $\sum ab^2$: Total skor varian butir

Setelah keseluruhan butir pernyataan dihitung dan diukur dengan model rumus penghitungan *Alpha Cronbach*, hasil yang didapatkan selanjutnya disesuaikan dengan tabel nilai kritisnya yang mengacu kepada ketentuan sebagai berikut:

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut reliabel.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Instrument dinyatakan & diakui reliabel jika mempunyai nilai koefisien keandalan reliabilitas sama dengan 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan di dalam instrumen penelitian ini.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel-Variabel yang Diteliti

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Risiko fisik	.754"	Reliabel
Risiko sosio-psikologis	.620"	Reliabel
Risiko kinerja	.809"	Reliabel
Risiko Finansial	.743"	Reliabel
Risiko Waktu	.714"	Reliabel
Minat Berkunjung	.715"	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil uji yang telah terlampir di dalam tabel 3.5 dapat kita simpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti di dalam penelitian ini memiliki sifat reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3.9. Teknik Analisis Data

Metode teknik yang dipergunakan serta dijadikan acuan dalam menganalisis dan mengelola data hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan memakai metode teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis inferensial. Dimana penganalisaan dari penelitian ini dioperasikan dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai salah satu alat bantu mengetes variabel secara structural,

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) analisis deskriptif dipahami sebagai salah satu cara pengolahan data dengan tujuan untuk menggambarkan *variable* yang digunakan di dalam penelitian, yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui kuesioner. Metode penganalisaan deskriptif diamati dari kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, rata-rata hitung, dan standar deviasi.

A. *Method of succevice Internal* (MSI)

MSI ialah salah satu metode yang terdapat di dalam penelitian yang dipakai untuk menunjukkan pengaruh antar variabel. Metode ini termasuk kedalam statistik parametrik dimana data yang dapat dihitung menggunakan data ini haruslah data ordinal dan setidaknya wajib melalui tahap pengukuran dalam bentuk ukuran interval. Selanjutnya dilakukan sebuah perubahan data ordinal ke data interval dengan menggunakan MSI dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dari setiap butir pernyataan tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut juga dengan frekuensi.
- b. Berdasarkan frekuensi yang dihasilkan dari setiap pernyataan, maka langkah selanjutnya yaitu perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proposi yang didapatkan untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proposi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.

- d. Menghitung nilai batas z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.

Berikut merupakan model persamaan unruk menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban yang ada di dalam kuesioner.

$$\frac{\text{Skala}}{\text{Value}} = \frac{(Dencity at L - (Dencity at Upper Limit))}{(Area Below Upper Limit) - (Area Below Lower Limit)}$$

Keterangan:

Dencity at lower limit: Kepadatan batas bawah

Dencity at upper limit: Kepadatan batas atas

Area below upper limit: Daerah di bawah bawah atas

Area below lower limit: Daerah di bawah batas bawah

- e. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + K \quad K = [1 + NS_{min}]$$

- f. Langkah selanjutnya tentukan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

B. Garis Kontinum

Garis kontinum diartikan sebagai garis yang dipergunakan untuk mengkaji, menghitung, menganalisis, serta memperlihatkan seberapa besar level kekuatan dari variabel yang diteliti. Sejalan dengan instrumen yang dipakai. Model garis kontinum ini memakai pengukuran nilai yang dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan.

P : Panjang kelas interval

Rentang : Data terbesar - Data terkecil

Banyak kelas : 5 (lima)

Irma Rahayu Rosita, 2023

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI KAWASAN WISATA SARAE HILLS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | reposi

u | perpustakaan.upi.edu

Penempatan kedudukan dari setiap variabel penelitian dapat diperhatikan dari perbandingan antara besaran nyata dan besaran ideal. Akseptasi kecenderungan respon dari sample akan mengacu pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum : 1
 Skor maksimum : 5
 Lebar skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori interpretasi skala dari garis kontinum dapat ditentukan sebagai berikut:

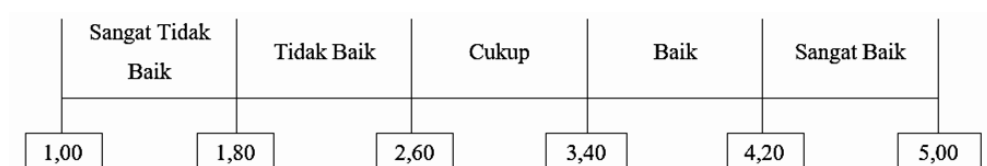
Tabel 3. 6
Kategori Interpretasi Skor Garis Kontinum

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuai dengan kategorinya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Garis Kontinum



Sumber: (Sugiyono, 2019)

2. Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk mengukur data kuantitatif agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik dari sebuah hipotesis (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini, teknik analisis inferensial dipakai untuk mengukur tingkat regresi linear berganda dari setiap variabel bebas yang termasuk. Dimana, tahapan pengujiannya dimulai dari penghitungan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, hingga uji linear berganda.

A. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian besaran normalitas dipahami sebagai sebuah penaksiran atau pengujian terkait persebaran dan pendistribusian dari variabel independent dan variabel dependen dalam suatu model regresi bersifat normal atau abnormal. Dimana biasanya sesuai dengan prinsip yang ada, normalitas dapat dicek dengan memperhatikan bentuk persebaran data yang diuji pada garis diagonal. Sebuah data diartikan memiliki sifat positif (normal) jika bentuk arah persebaran data menyebar disekitar sumbu diagonal dan atau menyebar searah dengan sumbu diagonal serta dikatakan abnormal jika memiliki ciri sebaliknya dari data normal. Data yang baik harus memiliki nilai normal atau mendekati nilai normal (Ghozali, 2018). Penentuan normal tidaknya suatu data dapat diketahui setelah melakukan pengujian serta penaksiran besaran dari *statistik Komolgorof-Smirnof* (K-S).

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengukuran atau pengujian tingkat hubungan di antara *independent variable* yang ada di dalam model regresi berganda (Widiarjono, 2015). Model regresi yang tidak mempunyai interkorelasi yang kuat antar *independent variable* yang terdapat di dalam penelitian dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari besaran skor interkoleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan besaran *tolerance*. Dimana apabila nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan sebuah pengukuran atau pengujian tingkat kesamaan varian dari nilai residual antar variabel indenpenden di dalam model regresi berganda. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menjaga ke-efisienan sekaligus keakuratan dari model regresi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dari sebuah model regresi adalah dengan menggunakan uji gletser. Yakni dengan melakukan regresi antara variabel *independent* dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2018).

D. Uji Linearitas

Penaksiran besaran linear digunakan untuk menentukan model regresi yang akan dipergunakan. Uji linear dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya interkolasi yang bersifat linear antar variabel terikat terhadap setiap variabel independent yang hendak ditaksir. Apabila sebuah model tidak sesuai dengan syarat linearitas, maka model tersebut tidak dapat dipergunakan. Pengujian kedudukan linearitas dari suatu model dapat dilakukan dengan melakukan pengetesan dan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $> \alpha$ (0,05) maka nilai tersebut dinyatakan linear (Ghozali, 2018).

E. Uji Regresi Linear Berganda

Penaksiran regresi diartikan sebagai salah satu metode teknik dalam ilmu statistika yang dengan kegunaan untuk memeriksa serta membangun sebuah model dari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis metode regresi berganda kerap kali dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan hubungan yang terjadi diantara dua atau lebih variabel bebas. Berikut adalah model persamaan dari regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = besaran nilai pengaruh yang ditaksirkan
- a = nilai ketetapan
- b = koefisien regresi
- X = nilai variabel terikat

Variabel *independent* yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi item persepsi risiko yang dikelompokkan ke dalam lima dimensi risiko. Yang mana, dimensi persepsi risiko tersebut terdiri dari risiko fisik, sosio-psikologi, kinerja, finansial dan waktu. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini meliputi minat berkunjung wisatawan. Model analisis regresi linear dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Koefisien minat berkunjung
- a = nilai konstanta
- b₁ = koefisien risiko fisik
- b₂ = koefisien risiko sosio-psikologi
- b₃ = koefisien risiko kinerja
- b₄ = koefisien risiko finansial
- b₅ = koefisien risiko waktu
- X₁ = variabel risiko fisik
- X₂ = variabel risiko sosio-psikologi
- X₃ = variabel risiko kinerja
- X₄ = variabel risiko finansial
- X₅ = variabel risiko waktu
- e = standard error

3. Teknik Uji Hipotesis

A. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) yang dihasilkan dari pelaksanaan pengujian regresi berganda menunjukkan mengenai seberapa besar variabel terikat (minat berkunjung) dipengaruhi oleh variabel bebas (risiko fisik, sosio-psikologi, kinerja, finansial, dan waktu). Nilai koefisien determinan berada pada interval 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 menunjukkan terkait kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel bebas. Jika nilai R^2 kecil maka artinya kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat rendah cenderung terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati nilai 1 (satu). Maka artinya variabel bebas memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan agar dapat mempengaruhi variabel terikat. Model dari koefisien determinan adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinant

R : Koefisien Korelasi

100% : Koefisien

Dalam penafsiran terkait sejauh mana variabel bebas (persepsi risiko) dapat mempengaruhi variabel terikat (minat berkunjung). Diperlukan penafsiran tambahan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien penentu. Berikut adalah pedoman interval dari interpretasi pengaruh

Tabel 3. 7
Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

C. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan besaran tingkat signifikansi. Dimana besaran konstanta dari signifikansi adalah 0,05 (a sama dengan 5%). Berikut adalah model rumusan hitung signifikansi dalam uji F.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien Korelasi

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk penentuan hasil dari sebuah hipotesis. Berikut merupakan rumusan karakteristik dari hipotesis.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan.

Pada taraf kesalahan $\alpha = 0,1$ dengan derajat dk (n-2) serta uji satu pihak, yaitu pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerima atau penolakan hipotesis.

D. Uji t

Uji t merupakan proses pengujian terkait signifikansi hubungan dari sebuah variabel. Dimana pengujian tersebut ditujukan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut

adalah rumus signifikansi korelasi *product moment* sebagai berikut (Sugiyono, 2019)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai yang dihitung

r : Korelasi *product moment*

n : Banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis pengaruh yang diajukan harus dicari terlebih dahulu nilai dari T hitung dan dibandingkan dengan nilai dari T tabel dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,1$ dengan derajat dk (n-2) serta uji satu pihak yaitu pihak kanan, maka:

1. Jika T hitung $>$ T tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Jika T hitung $\leq$ T tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak.